



Manajemen Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid SMA Negeri 1 Sukanagara

Ricky Yoseptry^{1*}, Sri Astuti², Usep Sumarwan³, Ardiana⁴, Siti Nurrohmah⁵, Eva Dianawati Wasliman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding author: rickyypsepty@uninus.ac.id

Abstract: This research discusses how Learning Community Management motivates student learning at SMAN 1 Sukanagara. This research aims to find out how the learning community is managed and to what extent it influences the competence of educators who will implement it in learning so that it will bring positive changes in the classroom which will increase student learning motivation. The type of research used is qualitative descriptive research using the case study method. Data collection techniques through interviews, questionnaires, observation, and document study. The research results show that learning communities that are carried out regularly provide positive changes to educators' competence, which impacts the student learning process. Active and fun learning will certainly influence student motivation to participate in learning. The learning community is also a place for developing personal character for educators to become more active, creative, and confident.

Keywords: learning community; competency development; case studies and student motivation.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang bagaimana Manajemen Komunitas Belajar dalam memotivasi Belajar Murid SMAN 1 Sukanagara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana manajemen komunitas belajar dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kompetensi pendidik yang akan mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehingga akan membawa perubahan positif di kelas yang akan meningkatkan motivasi belajar murid. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar yang dilaksanakan secara rutin memberikan perubahan positif terhadap kompetensi pendidik yang berdampak pada proses pembelajaran murid. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tentunya akan mempengaruhi motivasi murid dalam mengikuti pembelajaran. Komunitas belajar juga menjadi tempat pengembangan karakter diri bagi para pendidik menjadi lebih aktif, kreatif dan percaya diri.

Kata kunci: komunitas belajar; pengembangan kompetensi; study kasus dan motivasi murid.

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 14-05-2024

Revised: 24-06-2024

Accepted: 25-06-2024

Published: 01-07-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Di tingkat sekolah menengah atas (SMA), pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan motivasi belajar murid (Octavia, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar murid adalah melalui manajemen komunitas belajar yang efektif.

SMA Negeri 1 Sukanagara merupakan salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar murid. Namun, seperti halnya sekolah-sekolah lainnya, SMA Negeri 1 Sukanagara juga menghadapi tantangan dalam memotivasi murid untuk belajar secara optimal. Kurangnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (Sholeh, 2023).

Keberhasilan murid ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, menuntut pendidik harus memiliki kemampuan untuk menguasai strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan konsep yang menarik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran ialah kiat atau usaha yang harus dimiliki oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai dengan maksimal (Savitri et al., 2022).

Memotivasi belajar murid berarti membangkitkan keinginan murid untuk belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran mengalami pergeseran kepada pembelajaran dengan paradigma baru, perubahan komponen kurikulum dan perubahan gaya belajar, yang dikenal dengan Pembelajaran Berdiferensiasi (Husna & Rigianti, 2023). Dimana pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan murid, oleh karena itu pendidik wajib mengembangkan dan meningkatkan kompetensi untuk menciptakan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan murid. Caranya adalah dengan mengefektifkan komunitas praktisi atau komunitas belajar baik intern ataupun antar satuan pendidikan.

Manajemen komunitas belajar menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Komunitas belajar adalah sebuah konsep di mana murid, guru, dan orang tua bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi (Hasanah et al., 2023). Dalam komunitas belajar, semua pihak berperan aktif dalam proses pembelajaran, saling berbagi informasi, memberikan dukungan moral, dan menciptakan atmosfer belajar yang positif.

Komunitas belajar dapat menjadi wadah pengembangan diri bagi anggota komunitas dari sisi berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan pengetahuan baru pengembangan skill, kepercayaan diri, dan jaringan dengan orang lain (Sekar &

Kamarubiani, 2023). Dialog interaktif dan reflektif sangat diutamakan dalam komunitas belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, rasa percaya diri serta relasi. Banyak pendidik yang sudah nyaman dengan kondisi dan posisinya sehingga mempunyai rasa enggan untuk keluar dari zona nyaman. Merasa apa yang selama ini dilakukan masih sangat efektif dan cukup untuk diterapkan dalam pembelajaran masa kini.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai manajemen komunitas belajar yang ada di SMAN 1 Sukanagara. Bagaimanakah strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan hingga komunitas secara konsisten terlaksana sesuai jadwal serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pendidik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di tingkat mikro, yaitu di SMAN 1 Sukanagara Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa yang diartikan sebagai cara ilmiah adalah kegiatan penelitian itu didasarkan ciri- ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2013) metode ini merupakan suatu metode untuk memperoleh gambaran secara sistematis tentang fakta dan karakteristik dari responden mengenai masalah yang sedang diteliti. Peneliti ingin mengumpulkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subjek yang di teliti, di observasi dan di wawancara

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan metode penelitian study kasus. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi bagaimana Manajemen Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Murid SMAN 1 Sukanagara kabupaten Cianjur. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan- keterangan dari hasil pengamatan selama berprosesnya penelitian. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Wasito, 2015).

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau target penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti bertindak sebagai observer (pengamat) atas fenomena-fenomena yang terjadi dan *interviewer* (pewawancara) terhadap informasi di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif atas fenomena yang diteliti. Setiap sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disilang-silangkan menggunakan teknik triangulasi (gabungan antara teknik studi pustaka, catatan lapangan dan analisis dokumen, teknik wawancara dan teknik observasi).

Teknik pengumpulan data diartikan berbagai cara atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data (Sevilla, 1993). Kami menggunakan teknik wawancara, observasi, angket (*questionnaire*) dan studi pustaka. Instrumen penelitian sebagai alat dalam mengumpulkan informasi agar lebih mudah dan praktis dengan hasil optimal. Penulisan melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penulisan ini serta sebagai bahan perbandingan dan teori-teori pendukung masalah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian yang dilakukan dalam dua tahap terdiri dari hasil wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan pada tahap observasi pertama yaitu pada hari Senin, 22 April 2024 dan Rabu, 24 April 2024. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan pada observasi kedua yang dilaksanakan pada Jum'at, 26 April 2024. Berikut ini adalah hasil temuan penelitian yang dilaksanakan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur, mengenai Manajemen Komunitas Belajar yang ada di SMAN 1 Sukanagara.

Perencanaan (*Planing*)

Langkah awal yang dibuat oleh SMAN 1 Sukanagara dalam merencanakan program yang akan dilakukan dan dicapai dengan membuat Visi dan Misi SMAN 1 Sukanagara yang tertuang di dalam KOSP, sehingga SMAN 1 Sukanagara dapat merencanakan kegiatan yang sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, setiap guru memiliki administrasi pembelajaran. Membangun Manajemen Komunitas Belajar di SMAN 1 Sukanagara dimulai dengan komitmen

dengan semua anggota komunitas belajar dalam sekolah. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh, menjadi teladan dalam belajar dan berperilaku, serta ikut terlibat belajar dalam komunitas walaupun tidak pada setiap pertemuan.

Ada 5 tujuan utama membangun komunitas belajar di SMAN 1 Sukanagara: (1) Mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah praktik; (2) Mendukung dengan merancang interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas; (3) Membina anggota kelompok dengan mengajak anggota untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan; (4) Mendorong anggota dengan mempromosikan pekerjaan dari anggota melalui saling berbagi dan diskusi; (5) Mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehingga berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar murid.

Berikut adalah ragam kegiatan komunitas belajar SMAN 1 Sukanagara : (1) Berbagi masalah dan mengembangkan proses untuk mencari solusi; (2) Berbagi pengalaman menjalankan praktik mengajar atau belajar; (3) Berdiskusi untuk merefleksikan kegiatan praktik yang telah dilakukan; (4) Mendokumentasikan kegiatan dan hasil diskusi sebagai bahan belajar anggota.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap ini SMAN 1 Sukanagara membuat dan merancang struktur organisasi yang tepat dan matang agar dapat berdampak baik pada proses keberhasilan manajemen. Fokus merincikan rencana aktivitas komunitas belajar yang telah ditetapkan secara umum pada tahap sebelumnya dan juga menyelenggarakannya bersama seluruh anggota komunitas. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu : (1) Menentukan topik untuk aktivitas belajar komunitas melalui analisis kebutuhan anggota. Analisis dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu survei sederhana, rembuk diskusi, bincang santai dan observasi kelas anggota; (2) Menentukan narasumber dari aktivitas belajar dengan memperhatikan kebutuhan materi serta ekspektasi hasil pembelajaran setelah pertemuan; (3) Melaksanakan kegiatan belajar dalam komunitas; (4) Mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil kegiatan komunitas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar di SMAN 1 Sukanagara sesuai dengan pembagian jadwal yang telah ditentukan. Yaitu pembagian berdasarkan 12 indikator yang

menjadi prioritas peningkatan di adopsi dari perencanaan berbasis data hasil rapor pendidikan SMAN 1 Sukanagara.

Adapun 12 indikator tersebut adalah : (1) Ragam Penguatan Numerasi yang Menyenangkan; (2) Ragam Konten Penguatan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan (Ragam Konten Pengembangan Diri terkait Metode Pembelajaran); (3) Ragam Konten Pengembangan Diri terkait Nalar Kritis; (4) Ragam Konten Penguatan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan (penguatan karakter); (5) Ragam Konten Penguatan terkait Pencegahan Penggunaan Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba yang Mudah Diterapkan; (6) Ragam Penguatan terkait Ruang Aman bagi Murid yang Mudah Dipahami; (7) Ragam Konten Penguatan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan; (8) Ragam Penguatan Implementasi Visi dan Misi Sekolah yang Mudah Diterapkan; (9) Ragam Konten Penguatan terkait Toleransi Agama dan Budaya yang Menyenangkan; (10) Ragam Penguatan terkait Ruang Aman bagi Murid yang Mudah Dipahami; (11) Ragam Penguatan Literasi yang Menyenangkan (Kompetensi membaca teks informasi); (12) Ragam Pengembangan diri terkait Metode Pembelajaran.

Evaluasi dan Refleksi

Refleksi adalah memikirkan ulang proses apa yang membuat topik belajar yang telah dipelajari komunitas dan telah bermanfaat atau belum bermanfaat untuk anggota komunitas mengenai apa yang berhasil dan yang tidak dalam mengaplikasikan pembelajaran yang dilakukan.

Refleksi penting untuk dilakukan agar anggota komunitas yang belum berhasil dapat mencoba cara dari rekannya yang sudah berhasil, dan rekan yang telah berhasil dapat mengembangkan praktik baik yang telah berhasil dilakukan. Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar di SMAN 1 Sukanagara tidak pernah terlepas dari proses refleksi dan evaluasi sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kompetensi pendidik yakni melakukan evaluasi kegiatan komunitas mulai dari tahap pelaksanaan sampai evaluasi, publikasikan hasil dokumentasi kegiatan agar anggota yang tidak hadir juga mendapatkan manfaat, mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan, penting untuk merefleksikan hal-hal yang dapat dipelajari dari rekan sejawat yang diobservasi yang bisa diterapkan dikelas.

Untuk melakukan evaluasi dan refleksi, para anggota komunitas belajar SMAN 1 Sukanagara melakukan rembuk bersama-sama rekan berdiskusi. Berikut beberapa

pertanyaan kunci yang dapat menjadi pemantik diskusi : (1) Apakah anggota berhasil mengaplikasikan hal yang dipelajari saat kegiatan belajar komunitas ?; (2) Apa hal-hal yang membuat topik belajar tersebut berhasil diaplikasikan?; (3) Bila belum berhasil, apa kendalanya sehingga topik belajar komunitas berikutnya dapat lebih baik?.

Faktor Pendukung

Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Sukanagara menggarisbawahi, "Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah, yang diwujudkan melalui pengawasan aktif dan evaluasi berkala, merupakan faktor pendukung kunci." Pihak sekolah memberikan dukungan secara penuh terhadap pelaksanaan kegiatan komunitas belajar ini, baik dari segi pembiayaan, sarana dan prasarana dan lingkungan. Ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang kuat dan terfokus dapat memengaruhi keseluruhan kualitas pendidikan di SMAN 1 Sukanagara.

Guru-guru di sekolah ini juga berperan penting, mereka terlibat dalam terlaksananya program komunitas belajar ini, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga memperkuat upaya pengawasan pendidikan. Partisipasi aktif mereka dalam peningkatan kualitas pengajaran menunjukkan dedikasi yang mendalam terhadap pendidikan berkualitas. Komite SMAN 1 Sukanagara pun mendukung kegiatan ini, bahkan terkadang beliau menghadiri kegiatan untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan komunitas belajar. Selain itu, keterlibatan dukungan orang tua dalam kegiatan sekolah menjadi nilai penting

Faktor Penghambat

Setiap program pasti ada kendala. Ada pendukung sudah tentu akan ada faktor penghambat/kendala. Adapun kendala terkait pelaksanaan dan pengembangan komunitas belajar di SMAN 1 Sukanagara ini adalah kurang menyadari pentingnya mengikuti komunitas belajar, menurunnya semangat bekerja terutama yang akan menghadapi masa purnabakti, enggan keluar dari zona nyaman dan belum memahami pentingnya perubahan

Pembahasan

Kualifikasi pendidik di SMAN 1 Sukanagara mencerminkan standar tinggi dalam satuan pendidikan. Dengan mayoritas guru memiliki latar belakang lulusan S1 dan bahkan S2. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan melalui komunitas belajar, *workshop*, seminar, dan pelatihan lainnya bukan hanya meningkatkan kompetensi, tetapi juga memastikan bahwa guru-guru tetap *up-to-date* dengan metode terbaru dalam pendidikan.

Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan adaptif, di mana siswa mendapat manfaat dari pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan mereka. SMAN 1 Sukanagara telah mengadopsi pendekatan yang sistematis dan menyeluruh dalam merencanakan program pendidikan tingkat atas.

Pertama, Kepala sekolah menekankan pentingnya mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Ini termasuk melakukan analisis kebutuhan yang terperinci, yang mencakup meninjau fasilitas, kurikulum, dan kebutuhan tenaga pengajar. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memahami dan menanggapi kebutuhan spesifik mereka secara akurat.

Kedua, ditekankan bahwa dalam perencanaan strategi, sekolah memperhatikan kebijakan pemerintah dan standar KOSP. Hal ini menunjukkan kesadaran sekolah tentang pentingnya mematuhi regulasi yang ada dan memastikan bahwa praktik mereka sesuai dengan standar nasional.

Ketiga, berdasarkan pemaparan guru, terlihat bahwa sekolah telah mengembangkan rencana manajemen yang komprehensif, mencakup berbagai aspek seperti pengembangan kurikulum yang inovatif, pelatihan guru, pengelolaan fasilitas, dan penerapan metode pembelajaran yang cocok untuk di terapkan di sekolah tersebut, serta sekolah memanfaatkan aset yang dimiliki sebagai sumber belajar peserta didik, termasuk memanfaatkan kerjasama yang dijalin antar sekolah. Fokus pada kurikulum inovatif yang melibatkan seluruh warga sekolah sebagai sumber belajar serta pembelajaran yang aktif dan berpusat pada anak mengindikasikan upaya sekolah untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang relevan dan menarik bagi siswanya.

Keempat, kepala sekolah menekankan pentingnya evaluasi berkala setelah implementasi rencana. Kesiapan sekolah untuk membuat penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi dan feedback yang diterima menunjukkan pendekatan adaptif dan responsif terhadap manajemen pendidikan. Ini juga menandakan komitmen sekolah untuk perbaikan dan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

Pada tahap organizing, para pemangku dan anggota merumuskan nama kornel yaitu "KOMPOR MELEDUG" dengan filosofis, semakin lama akan semakin bersemangat dalam berkegiatan dan melahirkan ide-ide serta formula yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Para anggota komunitas belajar memastikan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan, baik secara tatap muka ataupun daring serta

menyepakati pembagian peran untuk kegiatan secara spesifik. Sistem manajemen pembelajaran yang digunakan memfasilitasi pengaturan kurikulum dan materi pelatihan, menunjukkan bagaimana pengorganisasian kerja pendidikan bisa dilakukan lebih efisien.

Pelaksanaan Komunitas Belajar di SMAN 1 Sukanagara sesuai dengan jadwal yang telah disusun dengan pembagian kelas belajar sesuai dengan 12 indikator yang telah ditentukan hasil dari PBD. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan manajemen yang efektif adalah kunci untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. SMAN 1 Sukanagara di Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur, menunjukkan bagaimana perencanaan dan pengorganisasian yang baik dapat diterjemahkan menjadi aksi melalui pelaksanaan manajemen yang efektif.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses ini sebagai pembimbing, pengarah dan pendukung yang menggerakkan guru dan tenaga pendidik lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut temuan hasil penelitian Mutiani et al. (2020) yang berjudul “Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam pembelajaran sejarah” mengemukakan bahwa dalam membimbing seorang guru dan tenaga pendidik membangun komunitas belajar melalui LS (*Lesson Study*) yakni model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Sejalan dengan pendapat Juwardin et al. (2022) dalam meningkatkan mutu belajar siswa kepemimpinan kepala sekolah di Mts Al Manar Tembung harus cukup baik, terampil dalam komunikasi dan mudah bergaul dengan orang lain, tegas dan demokratis, serta melakukan bimbingan serta pengarahan terhadap guru dan tenaga pendidik dalam komunitas pembelajaran. Zahroh & Choiriyah (2021) juga mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa perlu adanya pengembangan kapasitas guru dan tenaga pendidik berdasarkan hasil temuannya dengan judul “Mengembangkan Kapasitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Pendampingan di Mi Al Hidayah Margorejo Surabaya)”

Komunitas belajar sangat berperan dalam IKM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu untuk memfasilitasi belajar bersama tentang pembelajaran Kurikulum Merdeka, memfasilitasi diskusi untuk memecahkan masalah dan berbagi praktik baik seputar Kurikulum Merdeka, memfasilitasi kolaborasi perkembangan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka dan memfasilitasi refleksi pembelajaran rekan sejawat

(Irmayanti et al., n.d.). Sejalan dengan pendapat Triatna (2017) kapasitas manajemen sekolah yang dikembangkan melalui komunitas pembelajaran profesional yang fokus pada keteladanan dan kepemimpinan, belajar bersama pendidik dan tenaga kependidikan dari proses manajemen, pengembangan kreativitas dalam memecahkan masalah, dan penyediaan kondisi lingkungan kerja yang sehat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan kornbel di SMAN 1 Sukanagara mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak meliputi guru, orang tua, dan pembelajaran yang kolaboratif sehingga dapat terlaksana dengan konsekuen dan berkesinambungan. Dengan harapan semakin terlaksana akan semakin terasa besar manfaatnya serta semakin semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Faktor pendukung utama Pelaksanaan kornbel di SMAN 1 Sukanagara yakni seorang guru. Guru memainkan peran penting dalam manajemen komunitas belajar. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator (Arianti, 2019). Guru yang aktif dalam komunitas belajar dapat memberikan bimbingan yang lebih personal dan mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Keterlibatan orang tua dalam komunitas belajar juga menjadi faktor pendukung dalam berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung kegiatan belajar anak-anak mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Harianti (2016) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar.

Komunitas belajar mendorong pembelajaran kolaboratif di antara siswa. Melalui diskusi kelompok, proyek bersama, dan saling berbagi informasi, siswa dapat belajar satu sama lain dan merasa lebih termotivasi. Setiawan et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa karena mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan teman-teman mereka.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak manfaat, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen komunitas belajar. Kendala yang dihadapi sekolah sudah mendapatkan solusi yang sedang diterapkan pihak sekolah dengan harapan

solusi tersebut dapat mengatasi permasalahan yang timbul terkait pelaksanaan kornbel ini.

Solusi yang diambil oleh pihak sekolah yaitu : (1) Bagi pegawai PNS memberi pemahaman secara rutin bahwa pentingnya mengikuti komunitas belajar ini akan dijadikan poin penilaian dalam sasaran kinerja pegawai (SKP) yang akan digunakan pada saat kenaikan pangkat golongan. Dengan menjadikan partisipasi dalam komunitas belajar sebagai bagian dari penilaian kinerja, pegawai PNS akan lebih termotivasi untuk aktif terlibat. Hal ini sejalan dengan pendapat Khusna & Priyanti (2023) dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap program komunitas belajar.; (2) Bagi pegawai yang belum PNS, maka didorong aktif dan diberikan kesempatan sebagai pemangku serta diberikan reward oleh pihak sekolah dengan tidak memberikan punishment (hukuman) bagi yang tidak mengikuti kegiatan kornbel ini. Sejalan dengan penelitian Ns (2019) yang berjudul “ *The Implementation Of Reward And Punishment In Teaching English At Students Of MTs Al Muhajirin Tapung*” bahwa Dengan memberikan reward dan kesempatan untuk berperan aktif, pegawai non-PNS akan merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi. Tidak adanya punishment juga menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung; (3) Kepala sekolah/wakil kepala melakukan restitusi terhadap guru yang tidak / jarang mengikuti kegiatan ini secara pribadi. Hal ini memungkinkan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah untuk memahami alasan di balik ketidakhadiran guru dan memberikan dukungan atau solusi yang sesuai.; (4) Melakukan kunjungan kerja/study banding ke sekolah lain atau perguruan tinggi sebagai sarana pendekatan, refreshing, pengalaman dan pengetahuan. Menurut Bas-Cutrina et al. (2021) Pengalaman baru dari kunjungan kerja dan study banding dapat memberikan motivasi tambahan bagi guru dan staf untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan komunitas belajar di SMAN 1 Sukanagara sangat apik dan terorganisir. Dimulai dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi yang sangat penting demi tercapainya target/tujuan dari program komunitas tersebut. Dukungan penuh dari berbagai pihak adalah kunci utama dalam keberlangsungan kegiatan kornbel ini. Keterlibatan komite dan orang tua dalam proses

program sekolah menciptakan kemitraan yang mendukung pendekatan holistik terhadap pendidikan, memperluas pengaruh pendidikan melampaui dinding sekolah.

Penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi bagaimana keterlibatan orang tua dalam dukungan terhadap adanya eksistensi komunitas belajar. Ini dapat mencakup studi tentang efektivitas program kelas parenting, komunikasi antara sekolah dan rumah, serta dampak keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah terhadap perkembangan sosial-emosional dan akademik murid

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tentunya dalam menyusun penelitian ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada Keluarga Besar SMAN 1 Sukanagara.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Bas-Cutrina, F., Loras, C., Pardo, A., Ballester-Clau, R., Huertas, C., Guarner-Argente, C., Colán-Hernández, J., Consiglieri, C., Andujar, X., Vilanova-Serra, M., González-Huix, F., Pardo-Grau, L., Maisterra, S., Ruiz-Ramírez, P., Garcia-Sumalla, A., & Gornals, J. (2021, March 19). *Endoscopic Band Ligation Without Resection Of Small-Sized Subepithelial Tumours: Results In Long-Term Follow Up Of A Multicentre Prospective Study (Banding-Set)*. <https://doi.org/10.1055/s-0041-1724476>
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/JCC.v2i2.983>

- Hasanah, N., Surur, M., Seituni, S., Mukholid, A., & Rachmawati, D. W. (2023). *The influence of lesson study for learning community based learning on students' creative thinking ability*. 050025. <https://doi.org/10.1063/5.0112718>
- Husna, A. Al, & Rigianti, H. A. (2023). Analisis kesulitan guru selama proses pembelajaran pada saat pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5799>
- Irmayanti, R. W., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. (n.d.). Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/75611>
- Juwardin, J., Fauza, H., & ... (2022). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di MTs Al Manar Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli *Jurnal Islami: Manajemen* <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14118>
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru di ikatan nsin tk bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/28542>
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Ns, S. C. (2019). *The Implementation Of Reward And Punishments In Teaching English At Students Of MTS Al Muhajirin Tapung*. repository.uin-suska.ac.id. <https://repository.uin-suska.ac.id/25256/>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QmrSDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manajemen+komunitas+belajar+dalam+meningkatkan+motivasi+belajar+siswa&ots=04djB6PHFC&sig=iG5c1mXlaYnxu0FzZ32dZceEfnA>
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>

- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Setiawan, Y., Wijaya, A., Surur, M., & Dassucik, D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMK Negeri 1 Kendit. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(2). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.315>
- Sevilla, C. G. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. UI Press.
- Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan dan reward dalam manajemen sdm untuk meningkatkan motivasi guru. *COMPETITIVE: Journal of Education*. <https://competitive.pdfaii.org/index.php/i/article/view/41>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung alfabeta.
- Triatna, C. (2017). Membangun Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5918>
- Wasito, H. (2015). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Zahroh, L., & Choiriyah, L. (2021). Mengembangkan Kapasitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Pendampingan di Mi Al Hidayah Margorejo Surabaya). *Jurnal Keislaman*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JK/article/view/3335>